

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Rumah**

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak dihuni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat bagi pemiliknya (UU RI No. 1 Tahun 2011).

Secara garis besar, rumah memiliki fungsi rumah (Doxiadis dalam Dian, 2009) yaitu:

1. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani manusia.
2. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.
3. Rumah harus melindungi manusia dari penularan penyakit.
4. Rumah harus melindungi manusia dari gangguan luar.
5. Rumah menunjukkan tempat tinggal.

#### **B. Pengertian Rumah Sehat**

Rumah sehat adalah sebuah rumah yang dekat dengan air bersih, berjarak lebih dari 100 meter dari tempat sampah, dekat dengan sarana pembersihan, serta berada di tempat dimana air hujan dan air kotor tidak menggenang (Wahid dan Chayatin, 2009).

Rumah sehat juga merupakan suatu tempat untuk tinggal permanen yang berfungsi sebagai tempat perlindungan dari pengaruh lingkungan yang memenuhi syarat fisiologis, psikologis, dan bebas dari penularan penyakit (Winslow dan Chandra 2007).

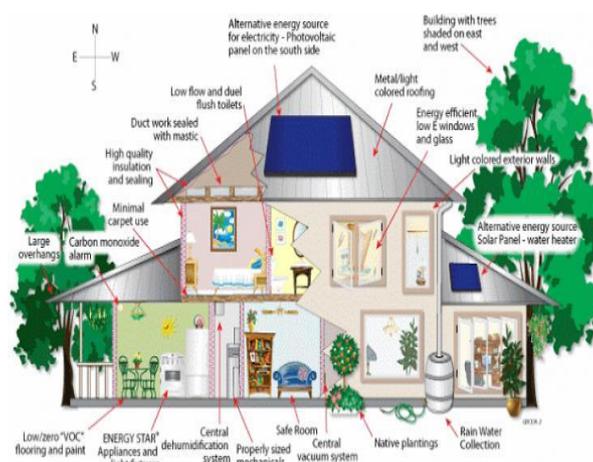
Menurut Depkes (2012), rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi dan

pencahayaan. Rumah sehat juga disebut sebagai tempat berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani, maupun sosial.

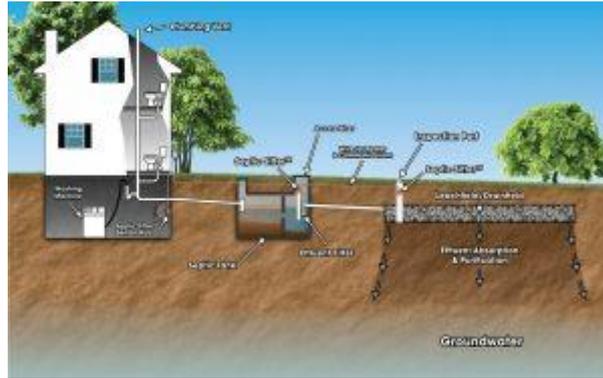
Rumah sehat adalah kondisi fisik, kimia, biologi di dalam rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, rumah haruslah sehat dan nyaman agar kesehatan yang penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas (Syafrudin, Damayani, & Deimaifanis, 2011).



Gambar 2.1 Rumah Sehat



Gambar 2.2 Kriteria Rumah Sehat



Gambar 2.3 Sanitasi yang baik

### C. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Perumahan

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan. Parameter rumah yang di nilai melingkupi 3 kelompok komponen penilaian:

1. Kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, Jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga dan ruang tamu, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan;
2. Kelompok sarana sanitasi, meliputi
  - a. Sarana air bersih :

Air adalah kebutuhan dasar yang di gunakan sehari- hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian dan sebagainya, agar kita tidak terkena penyakit atau terhindar dari sakit syarat- syarat air bersih : air bersih secara fisik dapat dibedakan melalui indra kita, antara lain (dapat di lihat, di rasa, di cium dan di raba) air tidak berwarna harus bening,tidak keruh, harus bebas dari pasir, debu, lumpur, sampah, busa dan kotoran lainnya. air tidak berasa, tidak payau dan tidak pahit harus bebas dari

bahan kimia beracun. Air tidak berbau seperti amis, anyir, busuk atau belerang (Anik, 2013:86-87).

- 1) Sumber air bersih :
  - a) Mata air
  - b) air sumur atau air sumur pompa
  - c) air ledeng atau perusahaan air minum
  - d) air hujan
  - e) air dalam kemasan
- 2) Cara menjaga kebersihan lingkungan
  - a) Letak jarak sumber air dengan jamban dan tempat pembuangan sampah paling sedikit 10 meter
  - b) Sumber mata air harus dilindungi dari pencemaran
  - c) Sumur gali, sumur pompa, kran umum dan mata air harus di jaga bangunanya tidak rusak seperti sumur tidak boleh retak, bibir sumur harus di plester dan sumur di tutup
  - d) Harus di jaga kebersihanya seperti tidak ada bercak- bercak kotoran, tidak berlumut pada lantai/ lantai dinding sumur, ember atau gayung pengambil harus tetap bersih dan di letakkan di lantai (ember/gayung di gantung di tiang sumur)

(Anik, 2013:88-89)

b. Sarana jamban keluarga

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa cemplung) yang di lengkapi dengan unit

penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Anik, 2013 : 93).

1) Jenis- jenis jamban yang digunakan

a) Jamban cemplung adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/ tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang untuk jamban cemplung haruskan ada penutup agar tidak bau.

b) Jamban tanki septik/leher angsa adalah jamban yang bentuknya leher angsa yang penampungannya berupa tanki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang di lengkapi dengan resapan (Anik, 2013:94).

c) Memilih jenis jamban

Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air, jamban tangki septik/ leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air, daerah yang padat penduduk, karena dapat menggunakan “multiple latrine” yaitu satu lubang penampungan tinja/ tangki septik digunakan oleh beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran/tinja dari 3-5 jamban). Daerah pasang surut, tempat penampungan kotoran/ tinja hendaknya di tinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang (anik, 2013:94-95).

2) Syarat- syarat jamban sehat

- a) Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
  - b) Tidak berbau
  - c) Kotoran tidak dapat di jamah oleh serangga atau tikus
  - d) Tidak mencemari tanah dan sekitarnya
  - e) Mudah di bersihkan dan aman di gunakan
  - f) Di lengkapi dinding dan atap pelindung
  - g) Penerangan dan ventilasi yang cukup
  - h) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
  - i) Tersedia air, sabun, dan alat pembersih
- 3) Cara memilih jamban yang sehat
- a) Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air
  - b) Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruangan jamban dalam keadaan bersih
  - c) Di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat
  - d) Tidak ada serangga, (kecoa,lalat dan tikus yang berkeliaran)
  - e) Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih)
  - f) Bila ada kerusakan segera perbaiki. (Anik, 2013:96)
- c. Saluran pembuangan air limbah

Limbah cair rumah tangga adalah limbah yang berbentuk cair yang merupakan timbulan dari kegiatan rumah tangga. Limbah cair berasal dari kamar mandi, peturasan, cucian barang/ bahan dapur. Limbah cair rumah tangga volume nya lebih sedikit di banding

dengan luas lahan yang ada di desa tersebut. Namun demikian limbah cair tersebut tetap harus di kelola karena apabila di buang sembarangan akan membuat lingkungan kotor, berbau, dan mengurangi estetika dan kebersihan lingkungan. (Anik,2013:127)

d. Sarana tempat pembuangan sampah

Sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa dan sebagainya. Selain itu sampah dapat mencemari tanah dan menimbulkan gangguan kenyamanan dan estetika seperti bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak enak dilihat. Oleh karena itu pengelolaan sampah sangat penting, untuk mencegah oenularan penyakit tersebut. Tempat sampah harus disediakan, sampah harus dikumpulkan setiap hari dan di buang ke tempat penampungan sementara. Bila tidak terjangkau oleh pelayanan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara ditimbun atau dibakar. (kemenkes RI,2011:25)

Pengelolaan sampah adalah beberapa tahapan seperti tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, tahap pengangkutan, dan tahap pemusnahan.

- 1) Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Adapun tempat penyimpanan sementara(tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan, seperti memiliki tutup dan mudah di buka tanpa mengotori tangan, mudah di angkut.

2) Tahap pengangkutan

Di tahap ini sampah di angkut ke pembuangan akhir atau ke pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan dinas kebersihan kota

3) Tahap pemusnahan

Pada tahap ini ada beberapa metode pemusnahan contohnya seperti metode sanitary landfill adalah sistem pemusnahan yang paling baik, dalam metode ini pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian sampah tidak berada di tempat terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau tidak menjadi sarang vektor. Ada juga dengan incineration adalah pemusnahan dengan cara pembakaran sampah besar-besaran (Dr.Arif,2010;30-31)

#### **D. Persyaratan Kesehatan Rumah Tinggal**

Persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor :829/MENKES/SK/VII/1999 adalah sebagai berikut :

1. Bahan bangunan

- a. Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat- zat yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain : debu total tidak lebih dari  $150\mu\text{g}/\text{m}^3$ , asbestos kurang dari 0,5 fiber/ $\text{m}^3/\text{jam}$ , timah hitam tidak melebihi 300 mg/kg bahan ;
- b. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen.

### 1) Komponen dan penataan ruang rumah

Komponen rumah harus memenuhi persyaratan fisik dan biologis sebagai berikut:

- a) Lantai kedap air dan mudah dibersihkan
- b) Dinding rumah memiliki ventilasi, dikamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan
- c) Langit- langit harus mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan
- d) Bubungan rumah yang memiliki tinggi 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir
- e) Ruang di dalam rumah harus ditata agar berfungsi sebagai ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur, ruang dapur, ruang mandi dan ruang bermain anak.
- f) Ruang dapu harus dilengkapi dengan sarana pembuangan asap.

### 2) Pencahayaan

Pencahayaan alam atau buatan langsung atau tidak langsung dapat menerangi seluruh bagian ruangan minimal Intensitasnya 60 lux dan tidak menyilaukan

#### 1) Kualitas udara

Kualitas udara di dalam rumah tidak melebihi ketentuan sebagai berikut:

- a) Suhu udara nyaman berkisar antara 18°C sampai 30°C
- b) Kelembapan udara berkisar antara 40% sampai 70%
- c) Konsentrasi gas SO<sub>2</sub> tidak melebihi 0,10 ppm/24 jam

- d) Pertukaran udara
- e) Konsentrasi gas CO tidak melebihi 100 ppm/8jam
- f) Konsentrasi gas formaldehide tidak melebihi 120 mg/m<sup>3</sup>

2) Ventilasi

Luas penghawaan atau ventilasi alamiah yang permanen minimal 10% dari luas lantai

2. Binatang penular penyakit

Tidak ada tikus bersarang dirumah

- a. Penyediaan air bersih
- b. Tersedia sarana air bersih dengan kapasitas minimal 60l/orang/hari
- c. Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum sesuai dengan permenkes 416 tahun 1990 dan permenkes 907 tahun 2002.

3. Sarana penyimpanan makanan

Tersedianya sarana penyimpanan makanan yang aman dan hygiene.

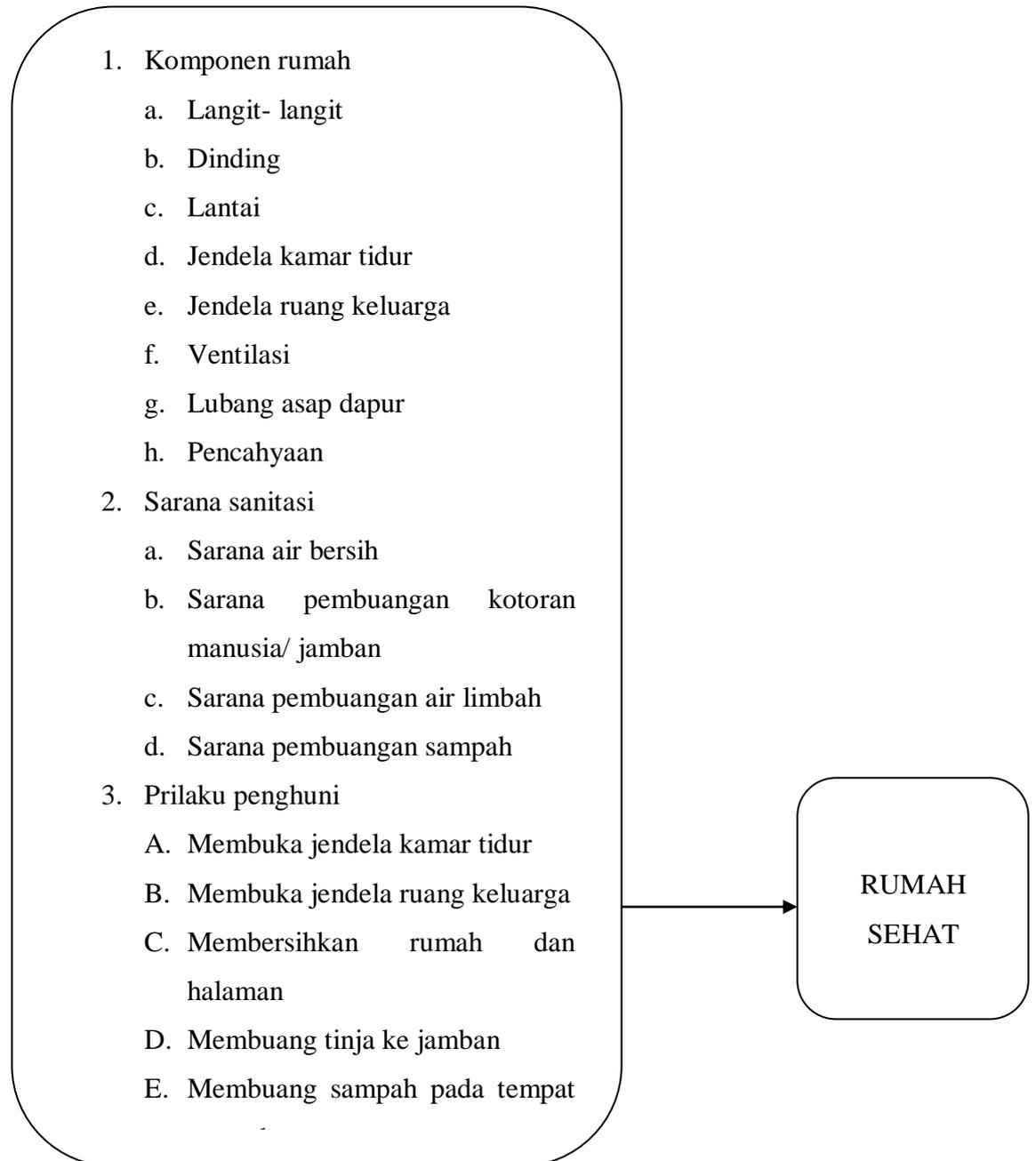
- a. Limbah
  - 1) Limbah cair berasal dari rumah, tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau dan tidak mencemari permukaan tanah.
  - 2) Limbah padat harus dikelola agar tidak menimbulkan bau, tidak menyebabkan pencemaran terhadap permukaan tanah dan air tanah.

4. Kepadatan hunian ruang tidur

Luas ruang tidur minimal 18m<sup>2</sup> dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari dua orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun.

## E. Kerangka Teori

Gambar 2.1

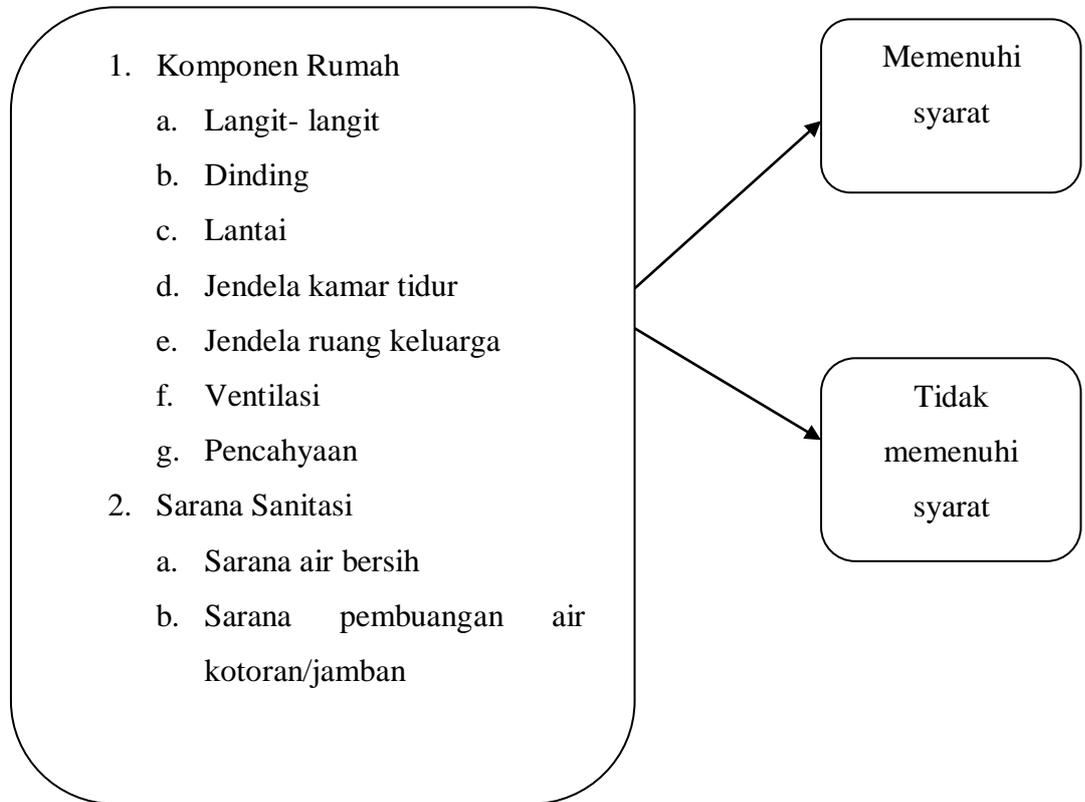


KEPMENKES NO.829/MENKES/SK/VII/1999

TENTANG PERSYARATAN RUMAH SEHAT

**F. Kerangka konsep**

Gambar 2.2



### G. Definisi Opreasional

No	variabel	definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	Kondisi fisik rumah					
1.	Langit-langit	Penahan panas dan debu yang meresap atau masuk melalui celah atap	observasi	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>MS=a. Ada, kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan</li> <li>b. Jika langit-langit rumah ada, bersih dan tidak rawan kecelakaan</li> <li>TMS= jika langit-langit tidak ada</li> </ul>	ordinal
2.	Lantai	Bahan yang digunakan sebagai injakan atau alas pada rumah yang kuat dan kedap air	observasi	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>MS= a. Papan/anyaman bambu dekat dengan tanag/plasteran yang retak &amp; berdebu</li> <li>b. Diplester/ubin/kera mik/papan (rumah panggung)</li> <li>TMS = tanah</li> </ul>	ordinal
3.	dinding	Pembatas setiap ruangan juga penyangga atap	observasi	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>MS = a. Semi permanen/setengah tembok/pasangan bata/bata tidak diplester/papan tidak air</li> <li>b. Permanen/tembok/pasangan bata diplester/papan kedap air</li> <li>TMS = Bukan tembok (dari</li> </ul>	Ordinal

					anyaman bambu/ilalang)	
4.	Jendela rumah	Tempat masuknya udara dan cahaya matahari dalam seluruh ruangan di dalam rumah	observasi	ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MS = jika ada</li> <li>• TMS = Jika tidak ada</li> </ul>	ordinal
5.	Ventilasi	Tempat masuknya udara dan cahaya matahari dalam seluruh ruangan di dalam rumah	observasi	ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MS = a. Ada, luas ventilasi permanen &lt;10% luas lantai b. Ada, luas ventilasi permanen &gt;10% luas lantai</li> <li>• TMS = Tidak ada Ventilasi</li> </ul>	Ordinal
6.	Pencahayaan		Lux	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MS = Jika 61-100 Lux</li> <li>• TMS = Jika 0- 100 Lux</li> </ul>	Ordinal
7.	Sarana air bersih	Tempat untuk memperoleh air atau mendapatkan air bersih untuk memenuhi keperluan sehari-hari yg harus memenuhi syarat	Observasi	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MS = Jika ada milik sendiri , memenuhi syarat kesehatan</li> <li>• TMS = tidak ada</li> </ul>	Ordinal

8.	Jamban	Suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang atau mengisolasi tinja atau kotoran bagi keluarga yang lazim disebut wc atau kakus	Observasi	Cheklist	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MS = .a. jika ada, bukan leher angsa, tidak ada tutup, disalurkan ke sungai/kolam b. jika ada, bukan leher angsa, ada tutup, septic tank. C. Jika ada, leher angsa, septic tank,</li> <li>• TMS = a. Jika tidak ada</li> </ul>	Ordinal
----	--------	--	-----------	----------	---	---------